

## Merdeka Belajar Dari Rumah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokalitas Dimasa Pandemi Covid-19

**Sri Ayu Tiwikrama, Mochammad Najmul Afad\***

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

[m.najmul.afad@iainpekalongan.ac.id](mailto:m.najmul.afad@iainpekalongan.ac.id)

**Muhammad Lutfi Hakim**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

[muhammadlutfihakim@iainptk.ac.id](mailto:muhammadlutfihakim@iainptk.ac.id)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadikan pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran sekolah di rumah. Aktivitas peserta didik terpusat di rumah masing-masing. Praktikanya peserta didik justru sibuk bermain *gadget* yang berdampak pada rendahnya karakter peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya riset problem masyarakat, perencanaan program, analisis dan penyusunan program, mengorganisasi masyarakat dan menentukan komunitas dampingan dan implementasi serta monitoring. Hasil data yang diperoleh melalui pengamatan dari sekelompok masyarakat sekitar yang menyasar pada anak-anak tingkat sekolah dasar. Pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Angkatan 49 IAIN Pekalongan dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut diantaranya mengadakan kegiatan peningkatan literasi dan numerasi berupa literasi digital, bimbingan belajar tatap muka dan bimbingan belajar daring, kegiatan pelatihan kreasi kain, dan kegiatan hidroponik mengarahkan pada hasil nyata bentuk pemberdayaan dapat dilakukan dengan pembelajaran sederhana yang mengarah pada asas keterampilan hidup di tengah pandemi Covid-19.

**Kata Kunci: Covid-19, Pemberdayaan Masyarakat, KKN, Pendidikan**

### Abstract

*The covid-19 pandemic led the government to issue a policy for home school learning. The activities of students are centered in their respective homes. In practice, students are actually busy playing with gadgets which has an impact on the low character of students. This activity is carried out in several stages including research on community problems, program planning, analysis, and program preparation, organizing the community and determining the assisted community, and implementing and monitoring. Community empowerment through Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) Batch 49 of IAIN Pekalongan is carried out to solve these problems including holding literacy and numeracy enhancement activities in the form of digital literacy, face-to-face tutoring, and online tutoring, fabric creation training activities, and hydroponic activities.*

**Keywords: Covid-19, Community Empowerment, KKN, Education**

## PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020, Indonesia darurat bencana pandemi *CoronaVirus Disease-2019* (Covid-19). Baik pemerintah pusat maupun daerah sepakat untuk menghentikan laju aktivitas manusia termasuk ekonomi dan pendidikan. Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB seakan membuat sesak bagi masyarakat menengah kebawah. Masyarakat dipaksa untuk menghentikan kegiatan sosial, ekonomi dan kegiatan berkerumun lainnya demi mematuhi anjuran pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Dunia pendidikan turut terkena dampak dari adanya Covid-19 ini.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihindari, dan diganti menjadi kegiatan belajar dari rumah atau pendidikan jarak jauh. Dari pemberlakuan pendidikan jarak jauh inilah kegiatan pembelajaran dialihkan melalui *smartphone*. Fatimah (2020)<sup>1</sup> dengan risetnya tentang penggunaan gawai dan dampaknya terhadap penyimpangan perilaku siswa dengan mengambil studi Siswa MI di Kota Salatiga menyatakan semua siswa MI kelas V (Lima) mempunyai gawai sendiri. Para siswa mengakses sebanyak 44% game online, 31% youtube, 19% instagram, 3% whatsapp, dan 3% facebook dengan durasi mereka bermain gawai sebanyak 11% kurang dari sama dengan 1 jam, 42% 1-2 jam, dan 47% kurang dari sama dengan 2 jam. Siswa cenderung kerap bermain *game* melalui *smartphonenya*, berteman dengan teman yang mempunya *smartphone* dan menjadikan gawai sebagai barang yang dianggap keren dan sumber kesenangan. Siswa juga sering marah kepada orang tua saat dilarang bermain gawai.

Banyak *provider* yang menawarkan layanan akses yang mudah dan murah sehingga mengakibatkan mudahnya pula anak-anak usia sekolah mengakses internet. Kondisi ini ternyata memudahkan siswa mengakses situs di luar usia dan perkembangan psikis siswa. Analisa (2016)<sup>2</sup> menyatakan kemudahan akses internet memunculkan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksual berupa menonton dan menirukan perbuatan yang mengarah pada pornografi yang terdapat

---

<sup>1</sup> Fatimah, S. (2020). *Penggunaan Gawai Dan Dampaknya Terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa (Studi Kasus Pada Siswa MI Di Kota Salatiga)*. IAIN Salatiga.

<sup>2</sup> Analisa. (2016). *Studi Kasus Tentang Dampak Kemudahan Akses Internet Pada Smartphone Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Tunagrahita di SLB Ttemanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.

pada gambar atau video. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap anak turut memperparah perilaku menyimpang ini. Riset terbaru berjudul Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia) yang dilakukan oleh Mahrani, dkk (2020)<sup>3</sup> menyebut Covid-19 menjadikan siswa bergantung pada *smartphone*, minat belajar yang rendah, dan siswa cenderung kurang disiplin.

Kemendikbud mengeluarkan gagasan baru yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan sebuah keterbukaan proses pembelajaran dari rumah yang memberikan pengalaman belajar tanpa harus menyelesaikan standar ketuntasan dan kelulusan. Gagasan ini memberikan kegiatan belajar di rumah sesuai dengan minat dan dan situasi masing-masing siswa, termasuk pertimbangan kesenjangan akses belajar atau fasilitas belajar di rumah.

Problematika sosial ini dipecahkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN-DR Angkatan 49 dilaksanakan di rumah masing-masing peserta KKN dengan tema Dari Rumah, Mengabdikan untuk Kemanusiaan. Kegiatan ini membebaskan para peserta KKN untuk menyusun program dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Program-program KKN disusun untuk menyelesaikan problem masyarakat di masa pandemi berupa Merdeka Belajar Dari Rumah: Menumbuhkan Kecintaan Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi yang dilaksanakan di Desa Pagerbarang Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Program ini disusun dengan tujuan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar terutama anak-anak dengan pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan menumbuhkan kecintaannya pada budaya Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ialah *Participatory Action Research* (PAR) yang menjadi pendekatan khas pemberdayaan kepada masyarakat. *Participatory Action Research* (PAR) mempunyai tujuan sebagai sarana pembelajaran dalam mengatasi masalah dan

---

<sup>3</sup> Mahrani, dkk (2020). Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia). *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56–63.

dalam rangka memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi, 2020)<sup>4</sup>. Metode ini juga bermuara pada transformasi sosial. Beberapa tahapan dalam kegiatan ini berupa riset problem masyarakat, perencanaan program, analisis dan penyusunan program, mengorganisasi masyarakat dan menentukan komunitas dampingan dan implementasi serta monitoring. Kegiatan ini secara tahap demi tahap dengan pendampingan dosen pembimbing lapangan. Sasaran dalam kegiatan ini ialah anak-anak tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Merdeka Belajar Dari Rumah sebuah Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yang diselenggarakan oleh mahasiswa bernama Sri Ayu dan M. Najmul Afad sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.

#### **1. Riset Problem Masyarakat**

Sri Ayu melakukan riset problem di masyarakat. Mahasiswa tersebut mengamati lingkungan sekitar di Desa Pagerbarang Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Ia melakukan pengamatan pada aktivitas masyarakat baik usia anak-anak, pemuda dan orang tua. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara mendalam kepada masyarakat.

#### **2. Perencanaan Program, Analisis dan Penyusunan Program**

Perencanaan program dilakukan mahasiswa dengan berpijak pada hasil riset. Proses pembimbingan dosen kepada mahasiswa dilakukan juga dalam tahapan ini, agar mahasiswa dalam merencanakan program tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Selain itu aspek keterlibatan masyarakat dalam merencanakan, menganalisis dan penyusunan program juga menjadi aspek kunci pemberdayaan. Keterlibatan ini menjadikan masyarakat dan juga mahasiswa turut belajar memahami kondisi

---

<sup>4</sup> Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*.

masyarakat dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat bersama.

3. Mengorganisasi Masyarakat dan Menentukan Komunitas Dampingan  
Mahasiswa KKN selanjutnya mengorganisir masyarakat dan menentukan komunitas dampingan. Dari temuan yang ada, diputuskan bersama tentang komunitas yang akan didampingi oleh tim KKN. Anak-anak menjadi sasaran utama dalam kegiatan pemberdayaan ini.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka mengevaluasi setiap proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan program.

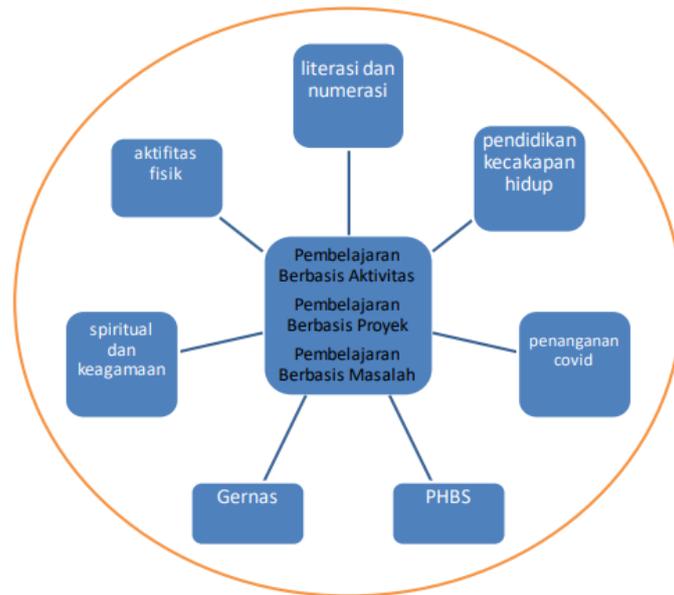
Data Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana Kemdikbud April 2020 yang disampaikan oleh Hamid Muhammad Plt. Dirjen Paud Dikdasmen Kemdikbud dalam paparannya berjudul “Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi: Tantangan dan Peluang” menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia terdampak Covid-19 sebanyak 646,2 ribu Satuan Pendidikan, 68,8 juta, Siswa Belajar dari Rumah dan 4,2 juta Guru dan dosen Belajar dari Rumah<sup>5</sup>. Pandemi yang memaksa siswa untuk tinggal di rumah, menjadikan siswa banyak beraktivitas di rumah dan lingkungannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyusun kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan masa pandemik. Kurikulum mengarahkan para pendidik untuk melakukan pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah yang memuat literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan Covid-19, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Gernas, spiritual dan keagamaan dan aktivitas fisik (Kemendikbud, 2020)<sup>6</sup> Aturan ini disesuaikan dengan konteks suatu masyarakat yang menjadi tempat tinggal peserta didik. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada peserta didik disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dan pengetahuan lokal suatu masyarakat.

---

<sup>5</sup> (<https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/07/Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf>).

<sup>6</sup> Kemendikbud (2020). *Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi* (Issue September).

Merdeka belajar dari rumah menjadi konsep dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan menjadi alternative pembelajaran selama masa pandemi. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memetakan kondisi masyarakat baik potensi, tantangan dan hambatan, dan dirumuskan melalui program-program bersama masyarakat. Program yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Pembelajaran selama Pandemi

Wrihatnolo dan Nugroho dalam (Widayanti, 2012)<sup>7</sup> konsep pemberdayaan merangkum *community development* (pembangunan masyarakat) dan *community based development* atau yang berarti pembangunan yang bertumpu pada masyarakat serta kemudian lahir *community driven development* yang mengandung arti pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat. Sementara proses pembelajaran di masa pandemi meminta guru menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan pribadi dan sumber daya yang tersedia. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)<sup>8</sup>. Pemberdayaan yang dimaksudkan ialah peran aktor pemberdayaan masyarakat mampu

<sup>7</sup> Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis. *WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 87–102.

<sup>8</sup> Kemendikbud (2020). *Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi* (Issue September).

memetakan hubungan antara kebutuhan masyarakat dengan konteks pembelajaran di sekolah.

### **Merdeka Belajar Dari Rumah: Literasi dan Penguatan Muatan Lokal**

Beberapa kegiatan KKN-DR dilakukan untuk memecahkan problem di masyarakat diantaranya berupa literasi dan numerasi yang memberikan berwujud literasi digital, bimbingan belajar tatap muka dan bimbingan belajar daring; kreasi kain dan pelatihan hidroponik.

#### **1. Literasi dan Numerasi**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)<sup>9</sup> menyatakan dalam materi sosialisasi modul literasi dan numerisasi jenjang SD disebutkan bahwa

*literasi adalah kecakapan dasar yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Kemampuan literasi membentuk keahlian dalam hidup yang dapat meningkatkan ketahanan peserta didik untuk melalui masa pandemi. Numerasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.*

#### **a. Literasi Digital**

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, mengolah data, dan mempertimbangkan kecakapan hidup manusia. Literasi digital menjadi sarana kampanye kesehatan untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam rangka mencegah dan menghentikan penularan Covid-19. Literasi digital ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan bertahan hidup sebagai bentuk muatan pendidikan jarak jauh dan merdeka belajar.

Literasi digital yang digagas ini semata-mata bukan hanya membahas tentang cara bertahan hidup selama pandemi, namun juga membahas tentang

---

<sup>9</sup> Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar.*

kesehatan Ibu hamil dan anak usia emas. Kesehatan Ibu dan anak pada masa itu adalah sebuah tunas baru bagi bangsa dalam melahirkan generasi yang sehat dan cerdas. Sasaran dari literasi digital ini bersifat umum dengan cara diunggah di akun media sosial *facebook* milik pribadi (<https://www.facebook.com/sriayutiwikramadewi>). (Abdallah et al., 2017)<sup>10</sup> menyatakan bahwa sosial media menjadi sarana pemasaran sebuah produk. Dengan tetap memperhatikan aspek isi dan konten kampanye pengetahuan disebarkan. Dari tiap *smartphone* yang dimiliki siswa dan masyarakat informasi ini tersebar.



Gambar 2. Gambar sampul untuk kampanye kesehatan digital.



Gambar 3. Gambar sampul kampanye memutus rantai penyebaran Covid-19 sewaktu libur panjang.

Literasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan di rumah saat pandemi. Salah

<sup>10</sup> Abdallah, dkk (2017). Social Media in Marketing: A Review and Analysis of the Existing Literature. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1177–1190. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.05.008>

satu materi berupa Enam aktivitas anti bosan di rumah selama pandemi diantaranya (1) mendekor ruangan, (2) *crafting*, (3) membaca, (4) memasak, (5) berkebun, dan (6) olahraga. Aktivitas-aktivitas inilah yang nantinya bisa menjadikan siswa dan masyarakat semakin produktif meskipun hanya di rumah saja.

#### b. Bimbingan Belajar Tatap Muka

Kegiatan bimbingan ini, khususnya yang tatap muka bukan bimbingan belajar yang umumnya terjadi yang hanya bersifat monoton penyampaian materi saja, melainkan bentuk dari kegiatan edukatif untuk anak-anak sebagai alternatif pengalihan stress selama belajar di rumah. Pada mulanya program kegiatan bimbingan belajar ini seperti kegiatan bimbingan lainnya, namun kemudian mengalami perubahan setelah adanya keluhan siswa yang selalu mengikuti kegiatan mengaku bosan belajar. Orang tua merasa kewalahan mengerjakan tugas sekolah anaknya. Sementara anak banyak bermain *gadget* saja dan melupakan tanggung jawabnya untuk belajar. Berangkat dari itu pula, kegiatan ini selalu diadakan paling tidak dua sampai tiga kali dalam seminggu. Kegiatan belajar selanjutnya diubah menjadi kegiatan bermain yang edukatif. Kegiatan edukatif diantaranya yaitu bermain kuis, mendongeng, dan bernyanyi.

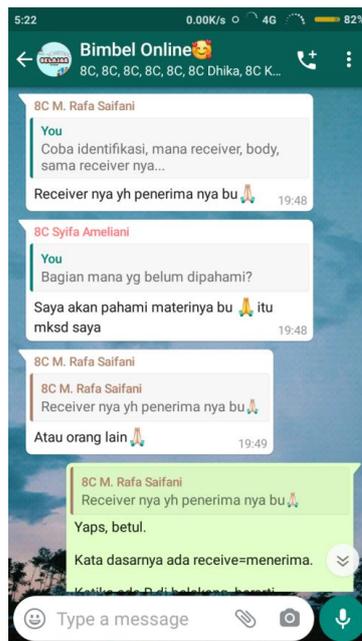
Kuis yang diberikan untuk mengasah sisi literasi dan numerasi anak-anak. Contoh kegiatannya dari kuis yaitu main kata, teka-teki silang, dan silang angka. Metode ini terbukti menjadikan siswa lebih semangat belajar. Kegiatan menonton video tentang kelahiran Nabi Muhammad, mendengarkan dongeng, dan bersholawat bersama juga dilakukan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4. Kegiatan kuis teka teki silang

### c. Bimbingan Belajar Daring

Bimbingan belajar daring ditujukan khusus untuk siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini bersifat umum dan gratis melalui aplikasi *Whatsapp*. Kegiatan ini merupakan bimbingan lanjutan yang sebelumnya telah dilakukan semasa penulis (Sri Ayu) Pengalaman Praktikum Lapangan (PPL) pada Agustus 2020. Sekolah tersebut sudah siap menghadapi pendidikan jarak jauh, hanya saja memang kendala siswa yang tidak selalu hadir.



Gambar 5. *Screenshot* dari bimbingan belajar daring. Materi yang dibahas adalah Greeting Cards.

Meskipun dalam pelaksanaannya tak selalu berjalan dengan baik, terlebih dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, tidak menyurutkan minat siswa untuk belajar. Dalam beberapa kondisi, mereka meminta untuk diberikan bimbingan untuk pelajaran yang lain di luar materi pelajaran yang akan diajarkan. Meskipun terkendala jarak, namun tetap menunjukkan hasil yang terbilang cukup baik.

## 2. Kreasi Kain

Kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya berupa pelatihan membuat kreasi kain batik. Kreasi kain batik dipilih atas dasar pemetaan potensi masyarakat. Kabupaten Tegal mempunyai lokasi dekat dengan Pekalongan yang merupakan kota batik. Selain itu batik menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan budaya, nilai estetika dan nilai ekonomi. Raharjo & Sunarya (2018)

menyebut batik menjadi media untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis 15 Oktober 2020 dan Kamis 20 Oktober 2020. Pada minggu pertama, mereka diajak untuk membuat batik dengan motif kawung dan pada minggu kedua, mereka diajak untuk membuat batik dengan teknik ikat celup atau *tie dye*.



Gambar 6. Membuat batik bermotif kawung.



Gambar 7. Membuat batik dengan teknik ikat celup atau *tie dye*.

### 3. Kegiatan Pelatihan Hidroponik

Kegiatan pelatihan hidroponik masuk dalam program kerja merupakan implementasi dari hobi yang sudah ditekuni jauh hari sebelum masa KKN DR dimulai. Selain hidroponik mampu menghasilkan sumber pangan dengan mudah dan murah, hidroponik jika dilakukan dalam skala besar mampu menjadi sumber pendapatan utama sebuah daerah. Hidroponik menjadi sarana pemberdayaan baru

dibidang pangan. Layaman, Nasichah & Hanim, (2020)<sup>11</sup> dan Zulfarosda & Fibriyani, (2020)<sup>12</sup> juga menggunakan metode ini sebagai sarana pemberdayaan di masa pandemi.

Lahan pekarangan yang sempit dan generasi milenial kebanyakan enggan untuk mengelola lahan persawahan dengan anggapan yang sulit dan memakan banyak biaya produksi maka hidroponik menjadi alternative pemecahan persoalan tersebut. Hidroponik menjadi sebuah paket jawaban lengkap, karena cara dan prosesnya yang mudah dan terbilang singkat. Kegiatan ini dilakukan pada Minggu, 15 November 2020 dengan terus memantau pertumbuhan tanamannya. Bibit kangkung yang murah dan mudah didapatkan, memungkinkan anak-anak akan terus melakukan hidroponik.



Gambar 8. Kegiatan Hidroponik

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Merdeka dari Rumah berupa literasi dan numerasi yang memberikan berwujud literasi digital, bimbingan belajar tatap muka dan bimbingan belajar daring; kreasi kain dan pelatihan hidroponik. Hasil dari kegiatan ini menjadi alternative pendidikan selama pandemi yang mengajarkan anak menuju pembelajaran yang merdeka berbasis lokalitas. Pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan edukatif ini memungkinkan terwujudnya banyak perubahan dan transformasi sosial terutama untuk anak usia sekolah.

Ketidakpastian kondisi sosial, ekonomi dan bidang lainnya sebagai dampak atas munculnya Covid-19, menjadikan para akademisi bergerak bersama

<sup>11</sup> Layaman, Nasichah, N. A., & Hanim, T. F. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Kampung. *Dimasejati*, 2(2), 191–203.

<sup>12</sup> Zulfarosda, R. & Fibriyani, V. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Budidaya Hidroponik. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(November), 21–24.

masyarakat untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Program-program dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) angkatan 49 IAIN Pekalongan ini bisa direplika dan diaplikasikan secara luas. Alasan efektif dan efisien menjadi alasan utama kegiatan ini bisa dilakukan di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, dkk (2017). Social Media in Marketing: A Review and Analysis of the Existing Literature. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1177–1190. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.05.008>
- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*.
- Analisa. (2016). *Studi kasus tentang dampak kemudahan akses internet pada smartphone terhadap penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunagrahita di slb n temanggung*. Universitas negeri yogyakarta.
- Raharjo, D.P., & Sunarya, I. K. (2018). Traditional Batik as Education Media of 21 st Century Art in Shaping Creativity. *2nd International Conference on Art and Arts Education (ICAAE 2018)*, 327(Icaae 2018), 226–228. atlantispress.com
- Fatimah, S. (2020). *Penggunaan Gawai Dan Dampaknya Terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa (Studi Kasus Pada Siswa MI Di Kota Salatiga)*. IAIN Salatiga.
- Kemendikbud (2020). *Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi* (Issue September).
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar*.
- Layaman, Nasichah, N. A., & Hanim, T. F. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Kampung. *Dimasejati*, 2(2), 191–203.
- Mahrani, dkk (2020). Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia). *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56–63.
- Pusat Asesmen dan, & Pembelajaran Kemendikbud dan. (2020). *Modul Numerasi Jenjang SD*.
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. *WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 87–102.
- Zulfarosda, R. &, & Fibriyani, V. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Budidaya Hidroponik. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(November), 21–24.